

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Sumbul Kabupaten Dairi terdiri dari *self assesment*, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan diakhiri dengan pengawasan.
- b. Permasalahan yang terjadi dalam implementasi MBS di SMA Negeri 1 Sumbul dan solusinya adalah:

- 1) Permasalahan

Kendala-kendala implementasi MBS di SMA Negeri 1 Sumbul adalah: a) perbedaan pemahaman guru terhadap konsep MBS, b) keterbatasan pendanaan, c) alokasi waktu yang kurang pada mata pelajaran Agama Islam dan TIK, d) perbedaan persepsi sebagian peserta didik tentang kegiatan kepramukaan.

- 2) Solusi

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala implementasi MBS di SMA Negeri 1 Sumbul adalah: a) Membantu guru dalam pemahaman tentang konsep MBS melalui kegiatan workshop yang diselenggarakan di sekolah secara terjadwal, b) Menggalang dana pendamping dari orang tua dengan menuangkan kebutuhan pembiayaan di

RAPBS, c) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran Agama Islam dan TIK, d) Mengubah persepsi sebagian siswa mengenai kegiatan pramuka dengan cara mengadakan acara kompetisi keparamukaan dengan membarikan hadiah sebagai rangsangan kepada pemenang kegiatan dan peserta lainnya.

- c. Dampak postif dari implementasi MBS di SMA Negeri 1 Sumbul Kabupaten Dairi adalah: 1) Peningkatan tata kelola administrasi sekolah, 2) meningkatnya keefektifitasan proses belajar dan mengajar, 3) meningkatnya kepedulian masyarakat sekitar/orang tua siswa akan pencapaian mutu di SMA Negeri 1 Sumbul.

5.2. Implikasi

Implikasi dari MBS di SMA Negeri 1 Sumbul terlihat dari dampak postif yang diakibatkan oleh MBS, yakni dampak tata kelola kantor, dampak proses belajar mengajar, dan peran serta masyarakat.

a. Tata Kelola Kantor

Proses administrasi pendidikan diperlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, salah satu pendekatan yaitu pendekatan terpadu. Konsep pendekatan administrasi terpadu ialah suatu pendekatan yang dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, Pendekatan terpadu melibatkan dimensi mandiri, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabilitas seluruh laporan serta optimalisasi fungsi koordinasi masing-masing pengguna tata kelola sekolah, dan pelaksanaannya ditunjang dengan konsep manajemen partisipatif. Konsep tata kelola partisipatif, mempunyai dimensi konteks, tujuan dan

lingkungan. Hal itu dikembangkan menjadi suatu proses dalam administrasi pendidikan terpadu yang intinya ada keterlibatan semua pihak yang terkait dalam organisasi pendidikan.

b. Proses Belajar Mengajar

Dalam implikasinya, MBS menuntut dukungan tenaga pendidik yang terampil dan berkualitas agar dapat membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat. MBS lebih menekankan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Melalui MBS diharapkan siswa akan merasakan adanya iklim belajar yang demokratis. Siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan berbeda pandangan, tidak harus selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa adanya kritisi terlebih dahulu.

Implementasi MBS mengharuskan pemberian keleluasaan yang penuh pada guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa ingin tahu bagi anak, dan anak betah tinggal di sekolah. Kondisi saat anak berteriak kegirangan ketika jam istirahat atau jam pulang sekolah merupakan indikasi bahwa pembelajaran di sekolah belum dirancang dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang anak untuk berpikir kritis, analisis dan mendorong orang tua serta masyarakat untuk lebih jauh memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya. Pembelajaran yang menyenangkan juga memungkinkan anak jauh dari hukuman, sebab hukuman hanya akan membuat anak malu dan merasa dendam. MBS dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan membantu anak

memahami diri pribadinya. Dimana ia duduk, dia memahami perbedaan diantara persamaan dan persamaan diantara perbedaan.

c. Peran serta masyarakat

Implikasi partisipasi masyarakat terwujud dalam berbagai macam bentuk nyata yang diberikan kepadasekolahseperti ide/gagasan, waktu, tenaga, maupun dalam bentuk dukungan dana, sarana dan prasarana. Pihak-pihak yang terlibat terdiri dari berbagai unsur-unsur masyarakat yang saling bersinergi dengan sekolah dalam membantu program-program yang telahditetapkan sekolah.

Wadah partisipasi masyarakat ditampung dalam komite sekolah. Terdapat banyak kendala yang ditemui dalam keberlangsungan komite seperti semakin berkurangnya keterikatan komite dengan sekolah semenjak adanya larangan pemungutan dana yang didapat dari masyarakat, tidak adanya pembaharuan struktur keanggotaan komite sekolah dalam beberapa tahun terakhir ini, dan peranan komite yang semakin sempit tampak mengurangi partisipasi masyarakat yang ingin menjadi komite.

Strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan merangkul masyarakat untuk terus berpartisipasi, mensosialisasikan program sekolah yang akan dilaksanakan, serta memberikan akses keleluasaan bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya itu masih rendahnya kesadaran untuk masyarakat berpartisipasi, kurangnya keterikatan masyarakat

dengan sekolah, dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peduli pendidikan.

Dampak partisipasi masyarakat di SMA Negeri 1 Sumbul menimbulkan dampak-dampak yang dirasakan sekolah, adapun dampak-dampak tersebut yakni mendapat dukungan serta respon positif dari masyarakat terhadap program yang dijalankan dan terlaksananya program-program yang telah ditetapkan sejak awal. Masyarakat pun menaruh kepercayaan terhadap sekolah. Lingkungan sekolah pun terjaga keamanan serta kebersihannya dibantu oleh warga sekitar.

5.3. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Sumbul berikut peneliti kemukakan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Bidang Sarana dan Prasarana

Kurangnya fasilitas yang mendukung proses MBS yang merupakan salah satu kelemahan SMA Negeri 1 Sumbul, Kabupaten Dairi, pada umumnya terletak pada kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Padahal sarana dan prasarana pendidikan sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi MBS di setiap sekolah. Seperti pentingnya memiliki laboratorium IPA, teknologi dan sains untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu eksak memerlukan kegiatan praktek

langsung. SMA Negeri 1 Sumbul, Kabupaten Dairi juga belum memiliki life proyektor yang memadai, berfungsi sebagai alat bantu dalam penerapan MBS di bidang pengajaran yang berbasis ICT. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri dalam implementasi MBS di SMA Negeri 1 Sumbul. Hal lainnya adalah perlunya penambahan buku-buku di perpustakaan, khususnya dalam bidang agama dan umum.

b. Guru

Agar para tenaga pendidik dibekali ilmu tentang MBS, manfaat dan strategi pengembangan MBS tersebut, sehingga para guru menjadi semakin terbiasa dengan program MBS. Masalah ini juga dapat diatasi dengan beberapa cara baik dengan mengundang praktisi-praktisi pendidikan untuk memberikan pelatihan-pelatihan, atau dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan yang berfungsi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

c. Kepala Sekolah

Hendaknya melakukan tindakan kebijakan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sumberdaya sekolah, sehingga dalam pengorganisasian sumber daya tidak saling tumpang tindih dan salah penempatan.

d. Calon peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 1 Sumbul secara lebih mendalam dan memfokuskan pada pertanyaan apakah kemajuan yang telah dicapai dalam

implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terus lestari dan dikembangkan lebih lanjut.